

**REVIEW: JURNAL SWAMEDIKASI TENTANG PENYAKIT  
KULIT AKIBAT BAKTERI (BISUL DAN JERAWAT)**

**REVIEW: JOURNAL OF SWAMEDICATION ON BACTERIAL SKIN  
DISEASES (BOILS AND ACNE)**

**Trisna Lestari\*, Ellen Maylina, Fajar Willy Ahzami, Fasiha Nur Fadila,  
Indah Mutiara Sari, Qurotul Ayun**

*S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon*

*Jl. Cideng Indah No.03 Cirebon 45153*

*\*Email Corresponding: [trisnalestari25@gmail.com](mailto:trisnalestari25@gmail.com)*

*Submitted: 3 November 2022    Revised: 13 January 2023    Accepted: 18 January 2023*

**ABSTRAK**

Swamedikasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengobati suatu penyakit maupun gejala yang ringan atau dilakukan secara mandiri tanpa menggunakan resep dari dokter. Apabila pengobatan dengan swamedikasi tidak berhasil, maka harus dilakukan pemeriksaan ke dokter untuk mencegah terjadinya komplikasi dan pengobatan menjadi lebih efektif. Jerawat adalah salah satu keadaan pori – pori yang tersumbat hingga menyebabkan timbulnya kantung nanah dan meradang. Bisul merupakan penyakit kulit manusia yang berupa benjolan, kelihatan merah sehingga membesar dan penuh dengan nanah, rasanya panas, bisa tumbuh disemua bagian tubuh, tetapi biasanya tumbuh dibagian tubuh yang basah, seperti: leher, lipitan tangan, lipitan selangkangan, kulit kepala. Tujuan review ini untuk mengetahui tentang pengetahuan swamedikasi penyakit kulit akibat bakteri bisul dan jerawat. Metode penelitian ini menggunakan literature review dari Google Schooler dengan 10 jurnal yang diperoleh, menggunakan kata kunci: swamedikasi, penyakit kulit yang disebabkan bakteri, jerawat dan bisul. Swamedikasi bisul masih rendah sehingga menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat hanya sekitar 40,12% saja hasil presentasinya. Cara non farmakologi 67,03% lebih menggunakan obat - obatan tradisional dari pada obat - obatan non tradisional dan swamedikasi jerawat dengan obat-obatan presentase 27,273% responden. Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa jurnal yang di review diketahui bahwa tingkat masyarakat tentang swamedikasi penyakit kulit akibat bakteri bisul dan jerawat. Sebagian masyarakat belum memahami pentingnya swamedikasi bisul dalam obat-obatan non herbal, tetapi lebih memahami obat –obatan herbal pada bisul dan pada jerawat pengetahuannya cukup untuk swamedikasi baik farmakologi berupa obat ataupun non farmakologi berupa pola hidup yang baik.

**Kata kunci** : Swamedikasi, penyakit kulit akibat bakteri, bisul, jerawat.

**ABSTRACT**

*Self-medication is an activity that aims to treat a disease or mild symptoms or is carried out independently without using a prescription from a doctor. Acne is a condition of clogged pores causing pockets of pus and inflammation. Boils are human skin diseases in the form of lumps, look red so they are enlarged and filled with pus, feel hot, can grow in all parts of the body, but usually grow on the part of the body that is affected. wet, such as: neck, hand folds, groin folds, scalp. The purpose of this review is to know about self-medication knowledge of skin diseases caused by bacterial boils and acne. This research method uses a literature review from Google*

Schooler with 10 journals obtained, using the keywords: self-medication, skin diseases caused by bacteria, acne and boils. Self-medication of ulcers is still low, causing errors in the use of drugs, only about 40.12% of the percentage results. non-pharmacological methods 67.03% more use traditional medicines than non-traditional medicines and self-medication of acne with drugs the percentage of 27.273% of respondents. Based on the results of research from several reviewed journals, it is known that the community level regarding self-medication of skin diseases due to bacterial boils and acne. Some people do not understand the importance of self-medication of boils in non-herbal medicines but better understand herbal medicines for boils and acne, their knowledge is sufficient for self-medication, both pharmacological in the form of drugs or non-pharmacological in the form of a good lifestyle.

**Keywords:** Swamedication, bacterial skin diseases, boils, acne

## PENDAHULUAN

Penyakit kulit adalah kelainan kulit yang disebabkan oleh jamur, bakteri, parasit ataupun virus. Penyakit kulit dapat menyerang seluruh atau sebagian tubuh yang membahayakan kondisi kesehatan pasien jika tidak ditangani secara serius. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan kulit yang sering dijumpai antara lain: lingkungan, iklim, tempat tinggal, kebiasaan hidup tidak sehat, alergi dan lain-lain. Penyakit kulit ialah keluhan yang sering terjadi di daerah yang memiliki sumber air yang kurang bersih dan di daerah dimana orang tidak memahami pentingnya gaya hidup bersih dan sehat. Penyakit kulit dapat menyerang siapa saja tanpa mengenal usia. Penyakit kulit juga termasuk golongan penyakit ringan sehingga dapat diobati dengan swamedikasi (pengobatan sendiri) (Primadiamanti *et al.*, 2021).

Swamedikasi didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk menyembuhkan penyakit ringan yang dialami dengan pengobatan sendiri menggunakan obat bebas, obat farmasi terbatas ataupun obat wajib apotek (OWA) yang merupakan kelompok obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter (Sulistiyani *et al.*, 2021). Jika pengobatan dengan swamedikasi tidak berhasil, maka sebaiknya periksakan ke dokter untuk mencegahnya terjadinya komplikasi dan pengobatan menjadi lebih efektif (Sulistiyani *et al.*, 2021).

Menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2009, sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika. Sediaan farmasi sangat berpengaruh dalam pengobatan jerawat. Obat-obat yang termasuk dalam golongan obat bebas dan bebas terbatas relatif aman digunakan untuk pengobatan sendiri (Togatorop *et al.*, 2022).

Penyakit kulit sering terjadi di Indonesia karena Indonesia ialah negara dengan beriklim tropis akibatnya mempengaruhi perkembangan parasit, bakteri, jamur, dan virus. Gejala kulit merupakan infeksi kulit dapat menyebabkan timbulnya reaksi infeksi serta merasa gatal, dan terjadinya inflamasi. Gejala kulit ini disebabkan karena kulit terlalu peka terkadang sedikit menunjukkan gejala dan terkadang dapat terjadi kondisi yang parah.

Jerawat (*acne*) adalah gangguan pada kulit yang berhubungan dengan produksi minyak (*sebum*) berlebih. Gangguan kulit ini biasanya terdapat dibagian tubuh dengan kelenjar minyak terbanyak, yaitu diwajah, leher, bagian diatas dada, dan punggung. Ini adalah kondisi umum yang bisa terjadi pada siapapun. Meski demikian, jerawat dapat meninggalkan bekas luka (*acne scar*), yaitu jaringan parut akibat penyembuhan jerawat yang tidak sempurna. Jerawat untuk istilah awam adalah *Acne vulgaris*, yang biasa terjadi pada usia remaja ketika terjadi perubahan *hormone* sehingga menghasilkan lebih banyak minyak (Hajratul Aswad *et al.*, 2019).

*Propioni bacterium acnes* adalah bakteri Gram positif dan *anaerob*, yang merupakan flora normal kelenjar *sebaceous* berbulu. Remaja dengan jerawat terfokus pada konsentrasi *P. acnes* lebih tinggi dari pada mereka yang tidak berjerawat, tetapi tidak ada hubungan antara jumlah *P. acnes* dan tingkat keparahan jerawat. Peran *P. acnes* dalam patogenesis jerawat adalah memecah trigliserida yang membentuk sebum, hal ini menjadi asam lemak bebas untuk membentuk kolonisasi *P. acnes* dan menyebabkan peradangan. Selain itu, antibodi terhadap antigen dinding sel *P. acnes* dapat meningkatkan respon peradangan melalui aktivasi komplemen (Nishijima, 2004).

Bisul merupakan penyakit kulit manusia yang berupa benjolan, kelihatan merah sehingga membesar dan penuh dengan nanah, rasanya panas, bisa tumbuh diseluruh anggota badan, tetapi sering kali timbul dibagian badan yang basah, yaitu: kordial, diantara sela-sela bagian tangan, kulit kepala. Bisul infeksi kulit yang diawali dari polikel rambut atau minyak, infeksi ini sering terjadi benjolan merah muda yang biasanya berdiameter 1,3 sampai 1,9 cm. Awalnya kulit menjadi merah, lalu timbul benjolan lunak, benjolan itu akan berkembang sampai kulit disekitarnya menjadi merah dan bengkak. Setelah 4 samapai 7 hari, benjolan berubah menjadi putih akibat nanah mengumpul pada bagian bawah kulit. Benjolan pada permukaan kulit bisa membesar seperti bola golf hingga akhirnya pecah dan mengering (Prokesen Br Kaban *et al.*, 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari 2 sub bab yaitu alat dan bahan dan jalannya penelitian. Pada penerapan daftar pustaka menggunakan reference manager - mendeley, untuk pengecekan plagiarism menggunakan turnitin. Metode penelitian ini menggunakan literature review dari Google Scholar dengan 12 jurnal yang diperoleh, untuk jurnal yang digunakan hanya 11. Menggunakan kata kunci: swamedikasi, penyakit kulit yang disebabkan bakteri, jerawat dan bisul dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Jurnal berbahasa Indonesia
2. Jurnal terbitan rentang waktu 5 tahun terakhir (2017-2022).
3. Jurnal swamedikasi penyakit kulit bisul dan jerawat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Swamedikasi didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk menyembuhkan penyakit ringan yang dialami dengan pengobatan sendiri menggunakan obat bebas, obat farmasi terbatas ataupun obat wajib apotek (OWA) yang merupakan kelompok obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter (Sulistiyani *et al.*, 2021). Jika pengobatan dengan swamedikasi tidak berhasil, maka sebaiknya periksakan ke dokter untuk mencegah terjadinya komplikasi dan pengobatan menjadi lebih efektif (Sulistiyani *et al.*, 2021).
- b. Ada beberapa faktor kemungkinan terjadinya muncul jerawat pada wajah ialah faktor internal berupa faktor fisik dan psikologis. Faktor fisilogis meliputi perubahan cara produksi pada kreatinin dalam folikel, bertambahnya sekresi sebum, pembentukan komponen asam lemak, bertambahnya flora folikel, sehingga menyebabkan timbulnya reaksi pada sel inang, androgen anabolik, kartikosteroid, gonatropin, dan ACTH (*hormon adrenokortikotropik*). Terdapat faktor lainnya yaitu faktor eksternal yang terdiri dari pola makanan, iklim, umur, lingkungan, kegiatan sehari-hari, penggunaan makeup dan perawatan wajah. Hal ini merupakan faktor penyebab timbulnya jerawat pada wajah (Damayanti *et al.*, 2021).
- c. Kualitas wawasan penduduk Kota Malang perihal pengobatan sendiri penyakit kulit bisul, untuk ketepatan masyarakat dalam melakukan swamedikasi bisul masih rendah sehingga menyebabkan kesalahan dalam penggunaan obat hanya sekitar 40,12% saja hasil presentasinya. Beberapa obat yang termasuk dalam penyembuhan penyakit bisul diantaranya: Gentamisin. Penggunaan gentamisin termasuk kedalam obat yang bisa digunakan dalam pengobatan bisul dikarenakan gentamisin termasuk kedalam obat dapat menghambat kinerja pensintesisan protein di bakteri gram negative (Damayanti *et al.*, 2021).
- d. Pengobatan sendiri jerawat oleh mahasiswa FMIPA Universitas Islam Bandung berdasarkan cara non farmakologi 67,03%. Pengobatan tidak secara medis dilakukan sebagai berikut: membasuh muka secara teratur, jangan menekan jerawat, hilangkan hal negatif, mengubah gaya makan dan gaya hidup. Dengan metode mencuci wajah secara tepat tidak menekan jerawat, hilangkan hal negatif memperbaiki gaya hidup sehat serta mengontrol makanan yang dapat mempengaruhi timbulnya jerawat. Untuk swamedikasi jerawat dengan obat-obatan presentase 27,273% responden yang menggunakan sulfur sebagai obat yang efektif pada jerawat. Sulfur mempunyai mekanisme kerja yang dapat

- menghilangkan kofalen lipid interseluler yang mempengaruhi *cornividen felopepada* area keratinosit (*agen keratolitik*). Keberhasilan terapi swamedikasi tepat penggunaannya dilakukan oleh mahasiswa kesehatan dibandingkan mahasiswa non kesehatan dengan presentase 54,72% (Ameliani *et al.*, 2019).
- e. Survey pengetahuan dan pemilihan pengobatan jerawat di kalangan Mahasiswa Kesehatan Universitas Jember. Didapatkan perolehan pemilihan pengobatan acne dengan bantuan tenaga medis ditandai dengan lebih banyaknya responden mendatangi klinik kecantikan untuk presentasenya ( 60% ) dan penelitian sebelumnya hanya (11,5%). Dalam pengobatan dengan bantuan medis klinik kecantikan sebagai strategi dalam pelayanan untuk jerawat dengan harga terjangkau, promosi menarik, dan menghasilkan perawatan yang memuaskan (Pratama *et al.*, 2017).
  - f. Selain obat sediaan kimia, pengobatan bisul bisa dilakukan dengan obat tradisional diantaranya menggunakan tumbuhan bawang dayak terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* yang merupakan penyebab utama terjadinya bisul. Metode pembuatan yang digunakan ekstrak etanol umbi bawang dayak dengan menggunakan media agar. Hasil yang telah dibuktikan bahwa bawang dayak dapat menghambat bakteri *Staphylococcus aureus* karena adanya kandungan senyawa kimia seperti alkaloid, flavonoid, tannin, dan saponin yang menyebabkan bawang dayak dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* (Novaryatiin *et al.*, 2019). Begitupun pada kulit jeruk nipis yang dilakukan pembuatan ekstrak etanol kulit jeruk nipis dengan metode difusi sumuran. Hasil yang telah diperoleh ekstrak kulit etanol kulit jeruk nipis positif mengandung senyawa kimia *alkaloid, flavonoid, saponin* dan *tannin*. Hal ini terjadi dikarenakan senyawa kimia tersebut sebagai antibakteri yang dapat merusak lisosom, dinding sel mikrosom bakteri karena dapat berinteraksi dengan DNA bakteri. Senyawa antibakteri alkaloid yang menyebabkan lapisan dinding sel tidak terbentuk dengan baik atau akan menyebabkan kematian sel bakteri (Ameliani *et al.*, 2019).
  - g. Dengan demikian bahwa tingkat pengetahuan masyarakat belum semuanya memahami tentang pentingnya swamedikasi penyakit kulit dan bisul. Langkah utama yang baik dalam pemilihan obat yang tepat pada bisul bisa menggunakan gentamicin dan pada jerawat bisa dilakukan dengan farmakologi berupa obat yang mengandung sulfur dan non farmakologinya berupa tidak menempelkan tangan pada jerawat ataupun menekan dan hindari stress (Ramadani *et al.*, 2022)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa jurnal yang di review diketahui bahwa tingkat masyarakat tentang swamedikasi penyakit kulit akibat bakteri bisul dan jerawat. Sebagian masyarakat belum memahami pentingnya swamedikasi bisul dalam obat-obatan non herbal tetapi lebih memahami obat –obatan herbal pada bisul dan pada jerawat. Pengetahuannya cukup untuk swamedikasi baik farmakologi berupa obat ataupun non farmakologi berupa pola hidup yang baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih untuk jurnalis yang telah memberikan informasi yang akurat dengan penjelasan yang relevan serta bermanfaat untuk edukasi dan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ameliani, H., Suwendar, & Yuniarni, U. (2019). Survei gambaran pengetahuan dan pola swamedikasi jerawat pada mahasiswa FMIPA Universitas Islam Bandung. *Prosiding Farmasi*, 306.
- Damayanti, D., Tilaqza, A., Sulistyowati, E., Kedokteran, F., Islam, U., Sulistyowati, E., Timur, J., Damayanti, D., Tilaqza, A., & Sulistyowati, E. (2021). Correlation Between Sociodemographic Characteristics and Knowledge Level of Malang Citizens About Skin Infection Self-. *Jurnal Bio Komplementer Medicine*, 8(0341).
- Hajratul Aswad, Muhammad Siri Dangnga, & Henni Kumaladewi Hengky. (2019). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Kulit Pada Nelaya Di Desa Teteaji Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 459–472. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i3.191>
- Nishijima, S. (2004). Recent treatment for acne vulgaris. *Skin Research*, 3(6), 622–627.
- Novaryatiin, S., Ramli, A., & Ardhan, S. D. (2019). Uji Daya Hambat Ekstrak Etanol Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa* (Mill.) Urb.) terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*. *Jurnal Surya Medika*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.33084/jsm.v4i2.565>
- Pratama, A. N. W., Pradipta, M. H., & Machlaurin, A. (2017). Survei Pengetahuan dan Pilihan Pengobatan Jerawat di Kalangan Mahasiswa Kesehatan Universitas Jember (A Survey on Knowledge and Treatment Options of Acne Vulgaris Among Health Science Students of Universitas Jember). *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(2), 389–393.
- Primadhamanti, A., Erlisa, R., Artianti, T., Sarimanah, U., & Awaliyyah, W. D. (2021). Cerdas Memilih Obat Dalam Swamedikasi Penyakit Kulit Di Posyandu Melati Ii Puskesmas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati (JPFM)*, 4(2).
- Prokesen Br Kaban, S., Zulkarnain, I., & Hendro Syahputra, Y. (2021). Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Furunkel (Bisul) Karbunkel Menggunakan Metode Certainty Factor Di RSUP H. Adam Malik Medan STMIK Triguna Dharma \*\* Program Studi Sistem Informasi, STMIK Triguna Dharma \*\*\* Program Studi Sistem Informasi, STMIK Triguna Dha. *Jurnal CyberTech*, 1(3), 175–184. <https://ojs.trigunadharma.ac.id/>
- Ramadani, S. R., Rumi, A., & Parumpu, F. A. (2022). Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Mahasiswa Farmasi Fmipa Universitas Tadulako. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 478–485. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2936>
- Sulistiyani, S., Muthoharoh, A., Ningrum, W. A., & Rahmatullah, S. (2021). Pola Pengobatan, Pengetahuan, Dan Perilaku Swamedikasi Acne Vulgaris Di Kalangan Remaja Kabupaten Pekalongan Tahun 2021. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 174–181. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.650>
- Togatorop, B. J. E. A., Yanthre, D., Manurung, S., Epy, M., & Manurung, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Tentang Swamedikasi Jerawat Tahun 2021. *Herbal Medicine Journal*, 5(2), 1–5. <http://hmj.jurnalsenior.com/index.php/hmj/article/view/49>

